

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Stroke adalah penyakit parah yang dapat membuat korbannya cacat, mengurangi hasil. Setelah kanker dan penyakit jantung, stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia (Batticaca, 2008; Adibhatla et al., 2008; Muljadi, 2011).

Stroke adalah penyebab paling signifikan dari kerusakan jangka panjang di seluruh dunia dan penyebab utama kematian ketiga secara global, setelah penyakit jantung dan kanker. Stroke menyumbang 10-12% dari semua kematian di negara-negara terbelakang. Sekitar 50% dari tempat tidur di bangsal pasien saraf diyakini ditempati oleh penderita stroke, dengan mayoritas pasien berusia di atas 40 tahun (Bonita, 1998), menurut data dari banyak rumah sakit besar di Indonesia.

According to several additional research, the incidence of recurrent stroke is 29.52%, with the most common ages of occurrence being 60–69 years (36.5%) and the first five years (78.37%). According to the Framingham study, men and women experienced recurrent strokes at 42% and 24% within 4 years (Lamsudin, 1998).

The paradigm of pharmaceutical services has changed from being drug-oriented to being patient-oriented. Pharmacists must improve their knowledge, abilities, and behaviour due to this change in the focus of pharmaceutical services to engage in direct patient encounters (Menkes RI, 2004). Home care is one of the pharmaceutical services that chemists in pharmacies can provide (Depkes RI, 2008).

Konseling merupakan salah satu teknik atau layanan dalam bimbingan, namun teknik atau layanan ini luar biasa karena fleksibel dan komprehensif.

Sebagai profesi yang berperan dalam dunia kedokteran, apoteker memiliki peran penting dalam hal ini. Apoteker idealnya dilibatkan dalam menentukan terapi obat, memastikan penggunaan obat yang rasional, dan memantau terapi obat pada pasien dengan mengidentifikasi DRP. Keterlibatan apoteker dapat mencegah terjadinya DRP melalui intervensi kepada dokter dalam pemilihan obat, intervensi kepada pasien berupa edukasi penggunaan obat yang benar, dan intervensi kepada perawat dan apoteker terkait tata cara penggunaan obat dan saat pemberian obat. Dalam prakteknya, keterlibatan apoteker di rumah sakit masih minim, sehingga fungsi apoteker dalam pencegahan DRP tidak signifikan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan apoteker dalam mencegah DRP pada terapi penderita stroke rawat inap di RSUP Adam Malik Medan dan sejauh mana DRP bisa dihindari oleh adanya intervensi apoteker. Definisi intervensi adalah sebagai setiap aksi oleh farmasis klinik yang menghasilkan perubahan dalam manajemen atau terapi pasien. Intervensi meliputi rekomendasi dalam penulisan resep, intervensi kepada pasien/keluarga pasien, dan tidak ada intervensi.

1. 2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan didalam penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh konseling obat terhadap pasien penyakit Stroke yang dirawat Inap di RSUP. H. Adam Malik, Medan.

1.2.2 Masalah Khusus

1. Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap pasien?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap pasien Stroke sebelum dan sesudah konseling obat?
3. Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap perubahan sikap pasien Stroke?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien Stroke di rawat inap RSUP H. Adam Malik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah konseling
2. Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap pasien Stroke
3. Untuk mengetahui perbedaan sikap pasien Stroke sebelum dan sesudah konseling

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk RSUP. H. Adam Malik, Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi tentang pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien penyakit Stroke.
2. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan agar dapat menambah pengetahuan dan menambah informasi tentang pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien penyakit Stroke.
3. Bagi pasien, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, mengubah pola dan perilaku hidup pasien, serta dapat meningkatkan kepatuhan terapi pasien Stroke dalam mengkonsumsi obat demi tercapainya tujuan terapi yang diharapkan.
4. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan materi ilmu kefarmasian, khususnya di bidang farmasi klinis.

5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan atau sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

